

# PENGARUH PENERAPAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR KOMUNIKASI KELAS X SMK NEGERI 12 SURABAYA

**Rindang Nadya Arinjani**

S-1 Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[rindangnadya.19080@mhs.unesa.ac.id](mailto:rindangnadya.19080@mhs.unesa.ac.id)

**Hari Sugiharto Setyaedhi**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

[harisetyaedhi@unesa.ac.id](mailto:harisetyaedhi@unesa.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada mata pelajaran dasar komunikasi kelas X. (2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap kemampuan public speaking peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-experiment tipe Intact Group Comparison. Metode pengumpulan data menggunakan observasi proses pembelajaran dan tes kemampuan public speaking. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan Uji Independent t-test dengan prasyarat sebelum melakukan perhitungan data harus dipastikan data telah valid, reliabel, homogen serta berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis data observasi proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran tergolong dalam kategori "Baik". Sedangkan hasil analisis data dari tes kemampuan public speaking menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji t yaitu nilai Sig.(2-Tailed) post test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai Sig. (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap kemampuan public speaking peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Surabaya dalam mata pelajaran Dasar Komunikasi. Nilai post-test antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu kelompok kontrol sebesar 68.22 dan kelompok eksperimen sebesar 80,06 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan public speaking pada peserta didik.

**Kata Kunci** : Model Pembelajaran Kooperatif, Auditory Intellectually Repetition, Dasar Komunikasi, Public speaking

## ABSTRACT

*The objectives of this study are (1) To determine the implementation process of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type cooperative learning model in the basic subjects of class X communication. (2) To determine the effect of using the Auditory Intellectually Repetition (AIR) cooperative learning model on students' public speaking skills. This research is a quantitative research with the type of research Pre-experiment type Intact Group Comparison. The data collection method uses observation of the learning process and public speaking ability tests. Meanwhile, to test the hypothesis using the Independent t-test with prerequisites before calculating the data, it must be ensured that the data is valid, reliable, homogeneous and normally distributed. Based on the results of the analysis of observational data of the learning process, it can be concluded that the implementation of learning is classified as "Good". Meanwhile, the results of data analysis from the public speaking ability test show that the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type cooperative learning model has an effect in improving students' public speaking skills. This is evidenced by the results of the t test, namely the value of Sig. (2-Tailed) post test in the experimental group and the control group with a value of Sig. (2-Tailed)  $0.000 < 0.05$  then it can be said to be rejected and accepted. Which means that the application of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) type cooperative learning model affects the public speaking ability of grade X students of SMK Negeri 12 Surabaya in Basic Communication subjects.  $H_0H_a$  Post-test scores between the control and experimental groups showed a significant difference, namely the control group of 68.22 and the experimental group of 80.06 which means there was an increase in public speaking skills in students.*

**Keywords** : Cooperative Learning Model, Auditory Intellectually Repetition, Basic Communication, Public speaking

## PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* ialah suatu *soft skill* yang wajib dimiliki generasi millennial, termasuk peserta didik yang sedang berproses di sebuah lembaga pendidikan. Dalam pengembangan *soft skill* di sekolah, guru memerlukan sebuah strategi dalam pembelajaran agar *hard skill* dan *soft skill* bisa tumbuh dan berkembang secara bersamaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Octavia, S. A. (2020) adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat pembelajaran. Maka dari itu harapannya model yang diterapkan oleh para guru ini dapat memiliki inovasi. Menurut Anwar (2018) seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan), maka artinya guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media serta mampu mengembangkan dan melaksanakan proses kegiatan pembelajarannya, supaya tidak hanya menggunakan metode atau model yang hanya berupa ceramah (konvensional).

Pada tahun 2020 sampai dengan 2022 merupakan masa dimana pendidikan di Indonesia mengalami sedikit perubahan. Dimana adanya penyebaran virus *Corona (Covid-19)* secara luas dan global yang mengakibatkan pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah. Menurut Kemendikbud tahun 2021 pada “Pelaksanaan Pembelajaran TA. 2021/2022 Mengacu pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri” menyampaikan bahwa dalam menyikapi pandemi *covid 19* yang sedang berlangsung, maka pembelajaran di tahun ajaran baru 2021/2022 bersifat dinamis mengacu pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masing-masing daerah. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran di beberapa daerah termasuk Surabaya dibatasi, dimana peserta didik melakukan pembelajaran secara jarak jauh (PJJ).

Menurut Iskandar, S. (2023) menyampaikan bahwa selama pembelajaran pandemi covid -19 yang dilakukan secara daring dua tahun belakang ini, banyak peserta didik yang mengalami *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya kemampuan dalam berbagai hal. Maka dari itu harapannya pada tahun ajaran baru ini, pembelajaran yang sudah kembali normal dapat membuat *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki peserta didik mengalami perkembangan secara optimal.

Melihat daya saing para SDM dalam mencari pekerjaan yang semakin tinggi, SMK Negeri 12 Surabaya membekali secara khusus sebagian peserta

didiknya dengan mata pelajaran Dasar Komunikasi yang konteksnya berhubungan dengan kemampuan *public speaking*. Mata pelajaran Dasar Komunikasi merupakan mata pelajaran yang penting dalam menunjang kompetensi dalam bidang keahlian Broadcasting dan Perfilman. Maka dari itu, dalam proses pembelajarannya perlu perhatian khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di SMK Negeri 12 Surabaya, tentunya ada berbagai macam program keahlian, salah satunya adalah Broadcasting dan perfilman. Dalam bidang keahlian ini peserta didik akan mempelajari berbagai proses produksi film sekaligus tata cara melakukan penyiaran yang tidak luput dari menjadi seorang MC/Moderator/Pembawa acara. Pada kelas X Broadcasting dan Perfilman TA. 2022/2023 di SMK Negeri 12 Surabaya, telah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Mendikbud R.I dalam (Hendri, 2020) menerangkan bahwa “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Nadiem A. Makarim mengartikan bahwa merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Artinya sekolah, guru dan peserta didiknya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran. Dalam kegiatan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal itu dibuktikan dengan metode yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional). Sedangkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar yang diinginkan, bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Maka hal itu menunjukkan bahwa proses penerapan kurikulum merdeka belajar belum terlaksana dengan baik oleh guru dan peserta didik. Peserta didik jurusan Broadcasting dan perfilman idealnya harus memiliki keahlian dasar *public speaking* yang bagus. Karena dengan penyampaian pesan yang baik, jelas, sistematis dan penguasaan diri yang baik akan menarik perhatian orang terhadap mereka. Hal itu juga akan mempermudah dalam menjalin sebuah relasi dalam suatu pekerjaan. Tetapi pada realitanya, hal itu justru berbanding terbalik. Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Dasar Komunikasi, disampaikan bahwa nilai tugas liputan dan presentasi kelompok (materi komunikasi dua arah) memiliki nilai rata-rata 72 dan 73,5 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran ini adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik masih dikategori kurang.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya sebuah solusi dan tindakan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mereka melalui sebuah

model pembelajaran yang bisa menjadikan kemampuan mereka mengalami peningkatan yang mana model pembelajaran ini menggunakan tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang dirasa sesuai dengan kondisi mereka dan juga kooperatif. Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, melainkan mampu merangsang tumbuhnya partisipasi, aktivitas dan kemauan peserta didik untuk melatih dirinya dalam hal menyampaikan pendapat didepan umum. Martini, Tripalupi & Haris (2018) menyatakan model AIR ini bisa menjadikan para peserta didik menjadi semakin aktif lagi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini sepeham dengan Sugiarni, R., & Ifanda, A. R. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran AIR ini lebih dikenal dengan pendekatan konstruktivisme dimana pembelajarannya memanfaatkan hampir semua panca indera selama proses pembelajaran sehingga peserta didik akan melibatkan semua panca inderanya dalam pembelajaran seperti pendengaran, berpikir dan pengulangan. Keaktifan berasal dari kata aktif artinya giat bekerja, giat berusaha, bereaksi maupun beraksi, sedangkan keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Dalam proses pembelajaran, keaktifan sangat diperlukan peserta didik, sebab prinsipnya keaktifan melatih bagaimana berbuat untuk mendapat pengetahuan.

Dalam penerapan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini, peserta didik akan memiliki kesibukan yang berhubungan dengan aktivitas seperti menganalisis masalah, mencari dan menyaring informasi serta mengemukakan pendapat hingga menanggapi. Selama prosesnya, peserta didik akan dipecah ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berisikan 4-5 orang tiap kelompoknya. Selanjutnya, mereka akan mendengarkan serta memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian dalam tiap kelompoknya akan diminta untuk berdiskusi mengenai suatu topik permasalahan dan menuliskan hasil diskusi yang pada akhirnya mereka akan mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas, yang mana ini ialah proses *Auditory*. Selanjutnya, ketika proses diskusi ini berjalan, mereka akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang memiliki kaitan dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian, tiap-tiap kelompok akan berpikir mengenai bagaimana hal yang bisa dilakukan untuk bisa mengaplikasikan hasil diskusi mereka. Hal ini bisa berguna untuk membuat kemampuan dalam proses penyelesaian masalah mereka mengalami peningkatan (*Intellectually*). Ketika proses diskusi ini berakhir, setiap peserta didik akan mendapatkan soal atau tugas sebagai bentuk pengulangan materi (*Repetition*).

Berdasarkan masalah tersebut, dilakukanlah sebuah penelitian berkaitan dengan proses pengaplikasian model *Auditory Intellectually*

*Repetition* (AIR) di SMK Negeri 12 Surabaya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap Kemampuan *Public speaking* Peserta didik Mata Pelajaran Dasar Komunikasi Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya”.

Berdasarkan pemaparan dari masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana prosedur atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran dasar komunikasi kelas X?. 2) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran dasar komunikasi kelas X SMK Negeri 12 Surabaya. 2) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan ini dapat digunakan untuk meninjau hubungan yang terjadi antar variabel, baik dalam hal kejelasan instrumen dan juga analisis data yang akan memakai proses pengujian statistika. Penelitian ini merupakan menggunakan desain penelitian *Pre-experiment* dengan tipe *Intact Group Comparison*, yang mana ini ialah suatu penelitian yang menggunakan satu kelas namun kelompok tersebut dibagi menjadi dua bagian. Kelompok pertama disebut dengan kelompok eksperimen karena akan diberi perlakuan (*treatment*). Sedangkan kelompok kedua disebut dengan kelompok kontrol karena tidak diberikan perlakuan. Proses penelitian dilakukan melalui proses pengamatan yakni sejumlah 2 kali pada saat sebelum dan juga sesudah penerapan dilakukan yang dinamakan proses *pretest* dan *post-test*.

Adapun rancangan *Intact Group Comparison* ini dilakukan untuk bisa mencari tahu adanya pengaruh penerapan dalam proses pembelajaran kooperatif *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum di kelas X SMK Negeri 12 Surabaya. Adapun paradigmanya ialah :

### *Intact Group Comparison Design*

X	O <sub>1</sub>
	O <sub>2</sub>

Keterangan :

**X** = Diberi perlakuan (eksperimen)

**O<sub>1</sub>** = Hasil pengukuran setelah diberi perlakuan

**O<sub>2</sub>** = Hasil pengukuran yang tidak diberi perlakuan

Paradigma tersebut melambangkan garis besar desain penelitian ini. Dimana **O<sub>1</sub>** dan **O<sub>2</sub>** merupakan satu kelas yang telah dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembagiannya, kelompok eksperimen atau **O<sub>1</sub>** adalah kelompok yang diberi perlakuan sedangkan **O<sub>2</sub>** adalah kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini ialah peserta didik yang duduk di bangku kelas X yang ada di jurusan Broadcasting dan Perfilman SMK Negeri 12 Surabaya di tahun ajaran 2022/2023 yang mana ini ialah populasi dari penelitian ini. Dalam bukunya Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022) menerangkan bahwa populasi ialah sekelompok orang (lembaga, peristiwa atau objek studi lainnya) yang ingin dideskripsikan atau digeneralisasikan yang mana sekelompok tersebut sudah sesuai dengan karakteristik yang ada di penelitian yang sudah disesuaikan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ada penarikan kesimpulan. Adapun populasinya ialah seluruh peserta didik yang duduk di kelas X jurusan Broadcasting dan Perfilman SMK Negeri 12 Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Bentuk observasi yang dilakukan ialah observasi proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan penerapan dari model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Sedangkan dalam pelaksanaannya, akan dilakukan oleh observer 1 dan 2. Sedangkan tes yang digunakan yaitu tes penampilan. Dimana peserta didik berpidato langsung didepan kelas dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pembelajaran dan lembar penilaian *public speaking*. Lembar observasi pembelajaran akan berisikan kuesioner atau pernyataan berdasarkan indikator dalam mengamati proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang nantinya akan dijadikan bahan pengamatan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan bagaimana proses atau langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran AIR. Sedangkan lembar penilaian *public speaking* merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berbicara didepan umum.

Teknik analisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik menggunakan uji hipotesis *Independent t-test* yang digunakan untuk menguji dua data yang tidak saling berhubungan dalam satu sampel setelah melalui tes uji normalitas, validitas dan reliabilitas, Adapun rumus uji T yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\left( \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_1 + N_2 - 2} \right) \left( \frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2} \right)}$$

Keterangan :

$M_1$  = Mean variabel 1

$M_2$  = Mean variabel 2

$x_1$  = Deviasi skor variabel 1

$x_2$  = Deviasi skor variabel 2

$N_1$  = Subjek pada sampel variabel 1

$N_2$  = Subjek pada sampel variabel 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data penelitian terkumpul, langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang akan dianalisis diperoleh dari instrumen observasi proses pembelajaran dan instrumen penilaian *public speaking* yang dilakukan di SMK Negeri 12 Surabaya. Adapun data yang sudah terkumpul sebagai berikut :

### 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Setelah dilakukannya pengamatan, maka data yang terkumpul dari observer 1 dan observer 2 akan diolah dalam tabel kontingensi. Berdasarkan hasil analisis data KK (Koefisien Kesepakatan) pada observasi proses pembelajaran di SMK Negeri 12 Surabaya kelas X Broadcasting dan Perfilman (kelompok eksperimen), mendapat perolehan hasil sebesar 0,92. Sedangkan untuk kelompok kontrol memperoleh hasil 0,89. Maka data yang telah dianalisis menunjukkan adanya persamaan antara observer 1 dan observer 2 dikelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik oleh guru sesuai dengan modul ajar atau RPP yang telah ditentukan sebelumnya.

### 2. Hasil Analisis Kemampuan *Public Speaking*

Dalam melakukan analisis data kemampuan *public speaking* peserta didik, peneliti akan melakukan beberapa tahapan yaitu melaksanakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas data dan uji homogenitas. Setelah itu akan dilakukan uji *independent t-test* untuk

melihat perbedaan hasil kemampuan *public speaking* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas internal penelitian ini yakni *profesional judgement* pendidikan yang kemudian menilai *content validity*. Validitas yang diujikan berupa validasi instrumen rubrik penilaian *public speaking* peserta didik dilakukan validasi pada ahli materi *public speaking*. Dari perhitungan kedua validator tersebut menghasilkan nilai sebesar 97% yang menyatakan bahwa instrumen rubrik penilaian *public speaking* peserta didik dinilai sudah dalam kategori sangat baik sehingga sudah relevan. Maka dapat disimpulkan bahwa tersebut yang dipergunakan dalam penelitian sudah valid dan reliabel.

Dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS nilai probabilitas *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan *public speaking* peserta didik *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional menunjukkan nilai signifikansi (probabilitas) yang lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,2 dan 0,09 pada kelas eksperimen dan 0,178 dan 0,2 pada kelas kontrol. Artinya adalah bahwa data skor kemampuan *public speaking* peserta didik *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran AIR dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mempunyai distribusi yang normal.

Berdasarkan hasil uji Levene untuk menguji homogenitas, menunjukkan nilai signifikansi untuk data kemampuan *public speaking* peserta didik mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 0,05 yaitu 0,139 maka dapat disimpulkan bahwa ragam atau varians data kemampuan *public speaking* peserta didik (*pretest* dan *post-test*) adalah homogen. Setelah data dikatakan normal dan homogen, maka pengujian analisis uji hipotesis dapat dilakukan, karena asumsi normalitas dan homogenitas ragam data telah terpenuhi.

Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik uji *Independent T-Test* yang mempunyai kegunaan untuk membandingkan dua data yang tidak saling berhubungan atau berpasangan. Adapun hasil dari perhitungan tersebut yaitu :

Group Statistics					
Hasil Belajar	Kelompok	N	Mean	Std.	Std.
				Deviation	Error Mean
Kelompok Eksperimen	Kelompok Eksperimen	18	80,06	8,257	1,946
	Kelompok Kontrol	18	68,22	5,826	1,373

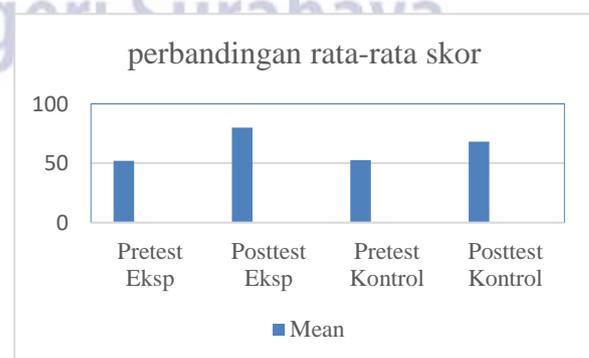
Dari tabel menunjukkan rata-rata nilai *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 80,06 dan 68,22 dengan standar deviasi untuk kelompok eksperimen sebesar 8,257 dan untuk kelompok kontrol sebesar 5,826. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran AIR lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Independent Samples Test			
		Hasil Belajar	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	4,169	
	Sig.	,049	
t-test for Equality of Means	t	4,968	4,968
	df	34	30,567
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	11,833	11,833
	Std. Error Difference	2,382	2,382
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower: 6,993 Upper: 16,674	6,973 16,694

Dalam pengambilan keputusan hasil uji *Independent t-test* ini akan menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai Sig.(2-Tailed) dengan syarat :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Pada tabel telah diketahui bahwa nilai Sig.(2-Tailed) nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Sig. (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka sesuai dengan syarat dan dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Surabaya dalam mata pelajaran Dasar Komunikasi. Perbandingan nilai rata-rata *post-test* data kemampuan *public speaking* peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran AIR dan yang belajar tanpa menggunakan pembelajaran AIR dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa rata-rata nilai *post-test* kemampuan *public speaking* peserta didik yang menggunakan model pembelajaran AIR menunjukkan diagram yang lebih tinggi dibanding nilai *post-test* kemampuan *public speaking* peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil observasi pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) tergolong dalam kategori “Baik”. Sedangkan dalam proses pembelajaran AIR, secara tidak langsung peserta didik dilatih untuk berbicara didepan umum didepan teman-temannya. Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah divalidasi oleh ahli pembelajaran. Sehingga berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat terlaksana dengan baik.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Dasar Komunikasi terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik kelas X Broadcasting dan Perfilman SMK Negeri 12 Surabaya. Hal tersebut ditinjau berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari perhitungan uji *Independent t-test*. Pada perhitungan uji t tersebut memperoleh nilai Sig.(2-Tailed) yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Surabaya dalam mata pelajaran Dasar Komunikasi.

## SARAN

Penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada kemampuan *public speaking*, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat berfokus pada bidang yang lain seperti hasil belajar. Selain itu, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition* ini memerlukan strategi serta persiapan yang matang dalam hal materi pembelajaran dan kerjasama antar peserta didik agar hasil yang dihasilkan dapat optimal. Oleh sebab itu sebaiknya dilakukan perlakuan dalam rentang waktu yang lama agar interaksi antara model pembelajaran yang

diterapkan dengan hasil belajar peserta didik dapat terlihat dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M. (2022). 4.5 Penjelasan Ciri-Ciri Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 37. Cacik, S. (2022). Model pembelajaran kooperatif. *Model-Model Pembelajaran*, 37.
- Agustiana, E., Putra, F. G., & Farida, F. (2018). Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dengan pendekatan *lesson study* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 1-6.
- Baker, T., & Clark, J. (2010). Cooperative learning—a double-edged sword: a cooperative learning model for use with diverse student groups. *Intercultural Education*, 21(3), 257-268.
- Boyce, J. S., Alber-Morgan, S. R., & Riley, J. G. (2007). Fearless public speaking: Oral presentation activities for the elementary classroom. *Childhood Education*, 83(3), 142-150.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2007). Cooperative learning. *Active learning: Models from the analytical sciences*, 970, 34-53.
- Oktavianti, D., & Buwono, S. (2015). Implementasi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* terhadap hasil belajar siswa di sma. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(9).
- Gea, A. (2022). Perbedaan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Air (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Materi Aljabar Kelas VII Smp Negeri 3 Medan Ta 2021/2022.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahapeserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., Azahra, R., & Zahra, V. N. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3558-3568..
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154-159.
- Joe, J., Kitchen, C., Chen, L., & Feng, G. (2015). A prototype public speaking skills assessment:

- An evaluation of human-scoring quality. *ETS Research Report Series*, 2015(2), 1-21.
- Kusumayanti, A. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada peserta didik. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(2), 90-97.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Linuwih, S., & Sukwati, N. O. E. (2014). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10(2), 158-162.
- Mambu, J. Y., Wahyudi, A. K., & Posumah, F. (2018). Aplikasi Simulasi *Public speaking* Berbasis Virtual Reality. *CogITo Smart Journal*, 4(2), 327-336.
- Munawaroh, R. S., Aminah, M., & Nuura, M. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.
- Mustika, H., & Kinanti, N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) terhadap kemampuan komunikasi matematika peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 1 Pasir Peny. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 3(2), 153-158.
- Nengtias, N., Barida, M., & Susilowati, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* melalui Teknik Sosiodrama pada Peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2121-2125.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Parvis, L. F. (2001). The importance of communication and public-speaking skills. *Journal of Environmental Health*, 63(9), 44-44.
- Purba, H. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran AIR (auditory, Intellectually, and Repetition) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Silau Kahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- Purnomo, B. (2018). Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Melalui Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Dan Course Review Horay. *Jurnal Ilmiah Soulmath*, 6(1), 1-14.
- Riswanto, R., Afriani, Z. L., & Adini, V. P. (2022). The Effect of Auditory, Intellectually, And Repetition (Air) Model on Students' Reading Comprehension at Eleventh Grade of SMAN 8 South Bengkulu. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 6(2), 429-446.
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.
- Sari, M., Peserta didikti, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Lakeisha.
- Sugiarni, R., & Ifanda, A. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Mahapeserta didik pada Perkuliahan Sejarah dan Filsafat Matematika melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. *Prisma*, 9(1), 57-64.
- Suriati, S., Samsinar, S., & Rusnali, N. A. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Sutiyani, I., Sukaesih, S., & Mustikaningtyas, D. (2017). Applying Auditory Intellectually Repetition (Air) Model in Cell Material for Student Result. *Journal of Biology Education*, 6(2), 128-136.
- Tamara, O. (2019). *Perbandingan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually Repetition (Air) Dan Visualization Auditory Kinestetik (Vak) Pada Materi Getaran Dan Gelombang Terhadap Hasil Belajar Peserta Didikdi Smp Negeri 33 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran guru dalam pengembangan peserta didik di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1-13.
- Ulva, M., & Suri, I. R. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik. *Union*, 7(1), 15-22.
- Umami, A. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Auditory Intellectually Repetition (Air) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Wedyawati, N., & Gamilina, P. (2018). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 155-162.
- Woods, DM, & Chen, KC (2010). Teknik evaluasi pembelajaran kooperatif. *Jurnal Internasional Manajemen & Sistem Informasi (IJMIS)*, 14 (1)



**UNESA**

Universitas Negeri Surabaya